

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian “*Sense of Virtual Community* Pada Komunitas Asep-Asep (KAA)”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan studi deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan agar dapat menjelaskan fenomena dengan mendalam melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono 2010, hal 56). Dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu (Bajari 2015, hal 46). Adapun menurut Kriyantono (2010), metode deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi atau objek tertentu. Dimana peneliti sebelumnya telah memiliki konsep dan kerangka konseptual atau landasan teori. Sehingga bisa didapati fakta realitas dari apa yang sedang diamati tentunya berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikembangkan sebelumnya.

3.1 Desain Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti menentukan fenomena yang akan dikaji kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan makna pengalaman bagi para individu. Peneliti juga mengumpulkan beberapa data awal yang terkait serta melakukan *pilot study* juga sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data-datasebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian

b. Tahap lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan penelitian dengan terjun langsung setelah melakukan persiapan di tahap pra lapangan. Dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui observasi, wawancara

mendalam dan dokumentasi. Penelitian lapangan dapat dikatakan selesai jika data yang terkumpulkan sudah memadai menjawab pertanyaan penelitian serta ketika penulis sudah mendapatkan data jenuh dari para narasumber.

c. Tahap analisis data

Setelah melakukan penelitian langsung, pada tahap ini data yang didapatkan dari berbagai sumber dikumpulkan dibuat menjadi tabulasi data, selanjutnya kumpulan data yang masih mentah tersebut direduksi lalu diklasifikasi sesuai dengan variabel penelitian. Pada tahapan analisis data tidak dilakukan interpretasi dari teori terhadap data. Maka dari itu pada tahap ini data masih bersifat empiris. Sehingga data tersebut belum bisa menjawab pertanyaan penelitian.

d. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Dalam penulisan laporan penelitian yang telah disusun sejak awal hingga pada tahapan dimana data yang sudah dianalisis kemudian diintegrasikan dengan menggunakan kerangka konseptual. Kriyantono (2010) menjelaskan interpretasi data memiliki makna sebagai proses rekonseptualisasi terhadap data empiris dari hasil analisis. Interpretasi data ini dapat bersifat subjektif-ilmiah dikarenakan di tahapan awal peneliti telah memilih teori apa yang digunakan untuk melakukan pemberian makna pada hasil analisis.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah Komunitas Asep-asep dan yang menjadi objek penelitian ialah *sense of virtual community* dalam Komunitas Asep-Asep. Maka dari itu yang menjadi partisipan dalam penelitian ini ialah anggota Komunitas Asep-Asep. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu

(Sugiyono, 2016 hal 216). Adapun narasumber yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah:

No	Nama	Usia	Jabaatn
1	Asep Turyana (Astuy)	44 tahun	Ketua Umum KAA
2	Asep Nurrohman (Asnur)	33 tahun	Pengurus DPW Jabar
3	Asep Soleh Nugraha (Gaga)	44 tahun	Pengurus DPW Jabar
4	Asep Shofana (Shofana)	45 tahun	Ketua DPD Kab.Bandung
5	Agus Joana (Ajo)	43 tahun	Sekjen Komunitas Agus
6	Vidi Sukmayadi, M.Si	35 tahun	Dosen Ilmu Komunikasi

Tabel 3.1 Daftar informan penelitian

Sedangkan untuk tempat penelitian dilakukan secara *online* dengan terlibat aktif bersama partisipan di dalam media sosial. Namun penelitian juga dilakukan dengan bertemu langsung dengan partisipan di luar dunia *online*.

3.3 Pengumpulan Data

Sumber dan data yang dibutuhkan untuk penelitian dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara bertemu langsung dengan informan. Dilakukan secara berulang-ulang atau intensif (Kriyantono, 2010 hal 102). Selain bisa mendapatkan jawaban yang lengkap dan detail, adakalanya wawancara

mendalam dapat menggantikan observasi partisipan jika metode tersebut dianggap terlalu menyita waktu atau tidak mungkin dilakukan dengan alasan yang sifatnya personal (Kriyantono, 2010 hal 105).

b) Observasi non partisipan

Observasi non partisipan merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti hanya melakukan observasi tanpa ikut terjun dalam aktivitas dari subjek penelitian (Kriyantono, 2010 hal 112). Dengan melakukan observasi penulis bisa mendapatkan data yang lebih nyata karena langsung melihat subjek penelitian terkait. Melalui observasi penulis dapat mengamati tidak hanya bahasa verbalnya tapi juga bahasa-bahasa non verbal yang bisa saja dilewatkan ketika tahapan wawancara.

c) Dokumentasi

Sebagai pelengkap data penelitian dibutuhkan data-data seperti foto-foto kegiatan dan bentuk data dokumentasi lainnya. Data dari hasil dokumentasi juga berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

3.4 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan merupakan teknik analisis data kualitatif pada umumnya, yaitu. (1) pertama data-data yang telah ada baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan. Data-data tersebut masih bertebaran sehingga perlu dilakukan tahap kedua (2) tahap kedua yaitu pengklasifikasian, dimana data-data tersebut harus diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori. Pengklasifikasian ini harus mempertimbangkan kevalidan data. Validasi data dilakukan dengan triangulasi. Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris yang ada, dimana jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada (Bungin, 2013, hal. 72). (3) setelah melakukan klasifikasi dan triangulasi, selanjutnya peneliti melakukan pemaknaan terhadap data. Dalam pemaknaan peneliti dituntut berteori untuk menjelaskan dan berargumentasi (Bungin, 2013, hal. 198). Dalam pemaknaan ini peneliti mencocokkan antara teori dan argumentasi dengan hasil penelitian.

